

Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual berbasis e-learning pada pembelajaran akuntansi

Siswanto Siswanto * , Rizqi Ilyasa Aghni, Merinda Noorma Novida Siregar, Dian Normalitasari Purnama 

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jl. Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta 55281, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: siswanto@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received:

15 February 2021;

Revised:

10 April 2021;

Accepted:

10 April 2021

Keywords

Audio-visual;

Kurikulum dan

pembelajaran

akuntansi;

Media pembelajaran;

Learning media;

curriculum and

accounting learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan *chi square*, uji homogenitas menggunakan uji-F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Penggunaan media audio visual dinilai tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi; 2.) Penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual menunjukkan kenaikan nilai jika dibandingkan antara *pretest* dengan *posttest*; dan 3.) Akses media pembelajaran audio visual yang diakses melalui *e-learning* cenderung membutuhkan fasilitas sinyal internet dan kuota internet cukup baik dan besar membuat mahasiswa enggan dalam memaksimalkan keseluruhan media pembelajaran audio – visual yang telah disediakan untuk menunjang kegiatan.

This study aims to determine the effectiveness of using instructional media in increasing understanding of accounting learning. In the study curriculum and accounting courses, this research was conducted in the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Yogyakarta. This research is experimental research with a quasi-experimental type. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis with data analysis techniques using the normality test using the chi-square test, homogeneity test using the F-test, and hypothesis testing using the t-test. The results showed: 1.) The use of audio-visual media was considered ineffective to improve student achievement in accounting learning; (2) The use of audio-visual-based learning media shows an increase in value when compared between pre-test and post-test; (3) Access to audio-visual learning media accessed through e-learning tends to require internet signal facilities, and internet quota is quite good and large, making students reluctant to maximize the overall audio-visual learning media that has been provided to support activities.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Siswanto, S., Aghni, R. I., Siregar, M. N. N., & Purnama, D. N. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual berbasis e-learning pada pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 134-143. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40016>

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan maraknya digitalisasi, perubahan yang dinamis dan kompleks terjadi diberbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan. Era ini merupakan era disrupsi dimana sebuah inovasi akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Dalam hal ini perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dan merespon semua perubahan dengan baik. Pada era revolusi industri 4.0 sekarang perlu adanya metamorfosis sistem belajar dengan mengkombinasikan model tatap muka dengan sistem pembelajaran daring atau biasa disebut dengan *blended learning*. *Blended learning* merupakan bagian dari inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing mahasiswa di era revolusi industri 4.0.

Konsep *blended learning* menuntut pendidik untuk adaptif dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Survey yang dilakukan oleh Grabinska et al. (2015) di Universitas Ekonomi Cracow di Polandia menemukan bahwa implementasi *e-learning* melalui *blended learning* dirasakan secara positif oleh mahasiswa. Manfaat utama dari *e-learning* adalah perubahan konsep pembelajaran tradisional yang hanya dapat diakses melalui ruang kelas berubah menjadi pembelajaran yang memungkinkan diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini juga terkait dengan motivasi belajar ketika diterapkan model *blended learning*. Mahasiswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dengan dosen yang menggunakan *e-learning* dalam perkuliahannya seperti eksperimen yang dilakukan oleh Lin et al. (2014) pada *course* akuntansi dengan membandingkan mahasiswa baru yang menggunakan *e-learning* dengan tanpa *e-learning* (pembelajaran konvensional). Hasilnya efektivitas pembelajaran tidak berbeda, bahkan motivasi mahasiswa dengan *e-learning* justru lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional sebagaimana Al-Soraiey-Alqahtani (2010) juga menegaskan dalam disertasinya. Namun, Arkorful dan Abaidoo (2014) memberikan saran bahwa penggunaan *e-learning* tetap harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang mungkin muncul baik bagi dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, efektivitas *e-learning* harus didukung oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran peserta didik.

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi pendidik Siswanto et al. (2017). Pembelajaran dengan berbantuan media dalam prosesnya dapat digunakan secara bersamaan oleh pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sedangkan bagi guru, media pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi dan menunjukkan materi secara lebih konkrit (Pangestu, 2017).

Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan ciri ciri tertentu. Salah satunya berdasarkan pada kemampuan inderanya, media pembelajaran dapat digolongkan menjadi: media audio, media visual serta media audio visual. Kozma (1991) mengatakan bahwa beberapa peserta didik mungkin lebih mengandalkan gambar yang dilihat untuk menangkap suatu konsep yang dibahas di kelas, sedangkan peserta didik lainnya membutuhkan presentasi audio untuk memproses suatu konsep yang disampaikan pendidik. Dari pendapat ahli tersebut maka perlu dilakukannya modifikasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) saat ini memiliki *Learning Management System* (LMS) *open source* Moodle bernama Besmart yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa dalam menerapkan *e-learning* disetiap mata kuliah sesuai dengan peraturan yang berlaku di UNY yakni 8 (delapan) kali tatap muka dalam satu semester. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Munir (2010) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai penggunaan LMS di perguruan tinggi dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan LMS yang disebabkan oleh faktor kemudahan penggunaan dan kemanfaatan LMS. Dengan adanya berbagai macam kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut maka akan menimbulkan sikap penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan LMS. Mahasiswa UNY dapat merasakan adanya peningkatan terhadap kognitif, afektif dan psikomotornya ketika menggunakan *e-learning*.

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNY memiliki beragam mata kuliah kependidikan yang membekali mahasiswa untuk terjun dalam dunia pendidikan. Salah satu mata kuliah tersebut adalah mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi semester VI yang

termasuk dalam kategori mata kuliah keterampilan proses pembelajaran (MKP) untuk mendukung pencapaian *learning outcomes*. Berdasarkan informasi dari dosen pengampu mata kuliah tersebut, belum terdapat media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Pada tahun 2021, Rizqi (2021) telah mengembangkan media audio visual berupa modul PDF, PPT bersuara, dan video animasi untuk *e-learning* mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi yang mencakup dua materi yakni materi model pengembangan kurikulum dan pihak-pihak terkait pengembangan kurikulum, dan materi model-model pembelajaran akuntansi, dinyatakan sangat layak baik oleh ahli materi, ahli media, dosen pengampu, serta mahasiswa. Hanya saja, media pembelajaran tersebut belum digunakan dalam perkuliahan Kurikulum dan Pembelajaran Akuntansi.

Dibuktikan oleh Seidel et al. (2013) bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bagi mahasiswa jurusan kependidikan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang mereka miliki nantinya saat menjadi guru. Selain video animasi pembelajaran, media yang telah dikembangkan adalah PowerPoint (PPT) bersuara. Rusmana dan Isnaningrum (2012) membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis ICT melalui penggunaan PowerPoint efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media pembelajaran audio-visual berbasis *e-learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman materi mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi?.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* yang kemudian diimplementasikan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sama-sama diberi *pretest* sebelum diterapkan perlakuan. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan awal pada kedua kelas yang berkaitan dengan pemahaman materi. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa implementasi media pembelajaran audio visual berbasis *elearning* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional tanpa diberikan perlakuan. Pemberian post test dilakukan setelah perlakuan yaitu dengan memberikan soal yang sama.

Subjek penelitian ini adalah dosen ahli (ahli media dan ahli materi), praktisi atau dosen pengampu dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY semester 6 dengan jumlahnya 66 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam penelitian baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Instrumen tes ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Skor yang diperoleh mahasiswa ketika berhasil menjawab dengan benar setiap butir soalnya adalah 1 dan skor 0 untuk jawaban salah.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Apabila data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ataupun grafik berbentuk lonceng maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Uji homogenitas menggunakan Metode Levene Test, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari kelompok data yaitu sama (homogen), tetapi apabila nilai signifikansinya menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka varian dari kelompok data tersebut tidak sama (tidak homogen).

Table 1. Hasil Uji-t

	Kelas	Group Statistics			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kelas Eksperimen	30	79,466	12,32808	2,25079
	Kelas Kotrol	30	80,533	8,32004	1,51902

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji-t. Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran dengan media audio visual berbasis *e-learning* dengan metode konvensional. Hasil pengujian uji-t dapat

dilihat pada [Tabel 1](#). Pada penelitian ini, uji *effect size* digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *e-learning* pada pembelajaran kurikulum dan pembelajaran akuntansi. Rumus Cohen D yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dapat dilihat pada [Rumus 1](#).

$$Effect\ Size = \frac{x - y}{Sd.} \quad (1)$$

Keterangan:

x = Rata-rata *posttest* kelas eksperimen

y = Rata-rata *posttest* kelas kontrol

Sd. = Standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

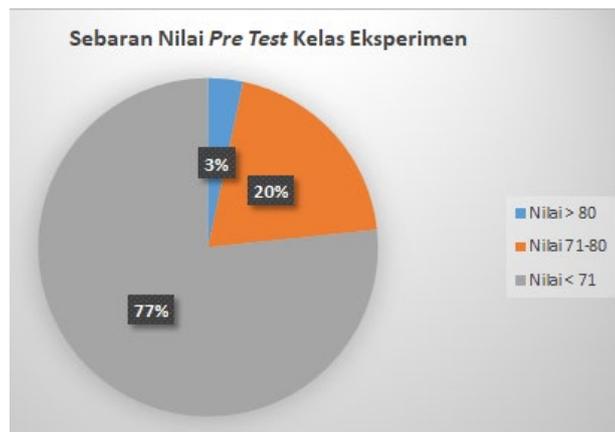
Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas unggulan Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan FE UNY 2017 sebanyak 30 mahasiswa, dan satu kelas menjadi kelas kontrol yaitu kelas A prodi. pendidikan akuntansi angkatan 2017 sebanyak 30 mahasiswa. Total subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa. Materi yang diajarkan pada saat kegiatan penelitian ini adalah materi tentang model pembelajaran akuntansi pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi. Adapun tahapan yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian ini adalah dengan mempersiapkan materi pembelajaran dalam beberapa bentuk media (modul .pdf, PowerPoint bersuara dan media audio visual). Selain materi, peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mulai dari tanggal 7-12 April 2020. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan *e-learning*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pengarahan atau sosialisasi terlebih dahulu kepada mahasiswa mengenai tahapan kegiatan perkuliahan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan perkuliahan.

Sebelum Instrumen atau soal digunakan dalam penelitian maka sebelumnya dilakukan validasi instrumen berdasarkan pendapat para ahli. Validasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian soal yang telah disusun dengan dengan indikator pada kisi-kisi soal. Validasi dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil validasi, diketahui bahwa dari 25 butir soal yang telah disusun, sebanyak 80% atau sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid, 0,08 soal (2 butir soal) cukup valid, 0,04% (1 butir soal) kurang valid, dan 0,08% (2 butir soal) tidak valid. Butir soal yang kurang valid dan tidak valid dikarenakan butir soal kurang sesuai dengan indikator pada kisi-kisi soal yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti telah merevisi soal tersebut sebelum diujikan.

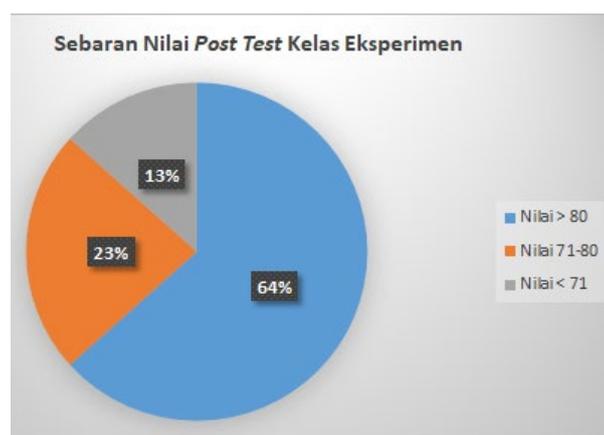
Berdasarkan hasil validasi diketahui hasil validasi menurut ahli pada aspek bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal. Berdasarkan *judgement* ahli, sebanyak 80% (20 butir soal) telah menggunakan bahasa yang sangat baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa, dan 20% (4 butir soal) menggunakan bahasa yang baik dan mudah untuk dimahami. Secara keseluruhan hasil validasi ahli, disimpulkan bahwa instrumen tes yang telah disusun layak untuk digunakan dengan revisi. Data ini diperoleh dari tes yang diberikan melalui *e-learning*, hal ini dikarenakan pada saat tes tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19, sehingga tes tidak memungkinkan untuk dilakukan di dalam kelas. Soal yang digunakan untuk *pretest* berupa pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 25 soal dan mahasiswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pretest* kemampuan pemahaman materi mahasiswa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 57.47, dengan nilai minimum yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 25, dan skor maksimum sebesar 84. Standar Deviasi sebesar 16.39. Persentase perolehan skor *pretest* kemampuan pemahaman materi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Gambar 1. Sebaran Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat 77% mahasiswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai *pretest* kurang dari 71, 20% mahasiswa memperoleh nilai antara 71-80, dan 3% mahasiswa memperoleh nilai di atas 80. Nilai *pretest* yang diperoleh mahasiswa kelas kontrol masih tergolong rendah. Data ini diperoleh dari tes yang diberikan melalui laman Besmart. Hal ini dikarenakan pada saat tes tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19 sehingga tes tidak memungkinkan untuk dilakukan di dalam kelas. *Posttest* kelas eksperimen diberikan kepada mahasiswa setelah mahasiswa mempelajari materi dengan menggunakan media berupa modul PDF, PowerPoint bersuara, dan media audio visual. Soal yang digunakan untuk *posttest* berupa pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 25 soal, dan mahasiswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *posttest* menunjukkan kemampuan pemahaman materi mahasiswa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 79,47, dengan nilai minimum yang diperoleh mahasiswa sebesar 44, dan skor maksimum sebesar 88. Standar deviasi sebesar 12,33 (Tabel 2). Persentase perolehan skor *posttest* kemampuan pemahaman materi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sebaran Nilai *Posttest* Kemampuan Pemahaman Materi Kelas Eksperimen

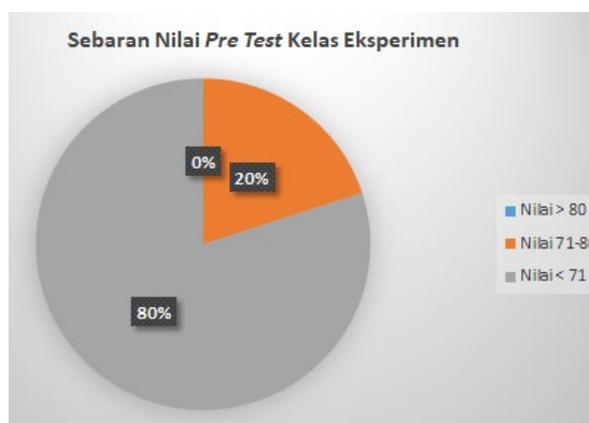
Berdasarkan pada Gambar 3 diketahui bahwa terdapat 80% mahasiswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai *pretest* kurang dari 71, sedangkan terdapat 20% mahasiswa yang memperoleh nilai antara 71-80, dan tidak terdapat satu pun mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80. Nilai *pretest* yang diperoleh mahasiswa kelas kontrol masih tergolong rendah. Data *pretest* pada kelas kontrol diperoleh dengan menggunakan tes yang diberikan melalui *e-learning*. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 pada saat dilakukannya *pretest* sehingga tes tidak dapat

dilakukan secara langsung di dalam kelas. Soal yang digunakan untuk *pretest* berupa pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 25 soal, dan mahasiswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal.

Tabel 2. Nilai *Pretest* & *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Mim	Miax	Mean	Std. Deviasi
Pre Test	30	20,00	80,00	57,46	16,39
Post Test	30	44,00	88,00	79,46	12,32

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pretest* pada Tabel 2 kemampuan pemahaman materi mahasiswa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 57,46, dengan nilai minimum yang diperoleh mahasiswa sebesar 20, dan skor maksimum sebesar 80. Standar Deviasi sebesar 16,39. Persentase perolehan skor *posttest* kemampuan pemahaman materi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa terdapat 80% mahasiswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai *pretest* kurang dari 71, 20% mahasiswa memperoleh nilai antara 71-80, dan tidak terdapat satu pun mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80. Nilai *pretest* yang diperoleh mahasiswa kelas kontrol masih tergolong rendah.

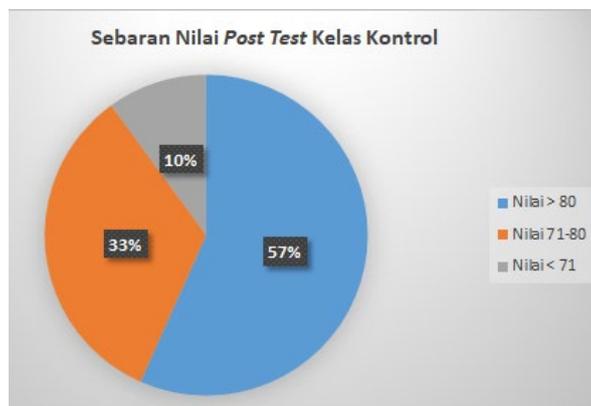
Data *posttest* pada kelas kontrol diperoleh dengan menggunakan tes yang diberikan melalui laman Besmart. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 pada saat dilakukannya *posttest* sehingga tes tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas. *Posttest* kelas kontrol diberikan kepada mahasiswa setelah mahasiswa mempelajari materi dengan menggunakan media berupa modul PDF. Soal yang digunakan untuk *posttest* berupa pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 25 soal dan mahasiswa diberikan waktu sebanyak 30 menit untuk mengerjakan soal.

Tabel 3. Nilai *Pretest* & *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Post Test	30	48,0	88,0	80,53	8,32
Pre Test	30	48,0	88,0	51,86	15,09

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *posttest* pada Tabel 3 kemampuan pemahaman materi mahasiswa kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 80,53, dengan nilai minimum yang diperoleh mahasiswa sebesar 48, dan skor maksimum sebesar 88. Standar Deviasi sebesar 8,32. Persentase perolehan skor *posttest* kemampuan pemahaman materi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan pada Gambar 4 diketahui bahwa terdapat 10% mahasiswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai *pretest* kurang dari 71, 57% mahasiswa memperoleh nilai antara 71-

80, dan terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80 sebanyak 57%. Nilai *posttest* yang diperoleh mahasiswa kelas kontrol terlihat mengalami kenaikan.



Gambar 4. Sebaran Nilai *Posttest* Kemampuan Pemahaman Materi Kelas Kontrol

Sebelum hipotesis penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Bila prasyarat analisis tersebut terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian, memperoleh hasil bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,064 dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

Berdasarkan pada *table output* "Test of Homogeneity of Variance" diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pemahaman materi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY kelas unggulan dan kelas A adalah sebesar 0,075. Karena nilai Sig. $0,075 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians data pemahaman materi mahasiswa kelas unggulan dan kelas A adalah sama atau homogen. sehingga uji prasyarat homogenitas pada penelitian ini terpenuhi.

Berdasarkan pada *table output* "Group Statistics" nilai rata-rata *posttest* mahasiswa Kelas U (kelas eksperimen) dan mahasiswa Kelas A (kelas kontrol). Nilai rata-rata *posttest* pada mahasiswa Kelas U adalah 79,4667 dan nilai rata-rata *posttest* mahasiswa kelas A adalah 80,53. Berdasarkan hasil deskripsi statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tidak terlalu berbeda. Selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan *output* "Independent Samples Test" untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan *output* dari Independent Samples Test pada bagian "Equal variances assumed" diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,696 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* mahasiswa pada kelas eksperimen (Kelas U) dan kelas kontrol (Kelas A).

Berdasarkan hasil analisis statistik, kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media audio visual menunjukkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas eksperimen (kelas U) tidak memberikan perbedaan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas A). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai Sig. (2 tailed) yang berada pada posisi $0,696 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H_0) dari penelitian ini diterima, dimana penggunaan media audio visual pada kasus penelitian kali ini dinilai tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi pada kelas eksperimen (kelas U), atau dengan kata lain hipotesis akhir (H_a) dari penelitian ini ditolak.

Jika dikaji melalui beberapa hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Speyers (1902) menerangkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dasar menggunakan media audio visual efektif pada hasil belajar. Diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taniady et al. (2016) dengan hasil pembelajaran dengan penggunaan media audio visual jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Namun yang terjadi pada kasus penelitian kali ini ternyata menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana kelas eksperimen yang telah menerima *treatment* penggunaan media audio visual berupa modul PDF, PowerPoint bersuara, dan video animasi yang diintegrasikan melalui *e-learning* Besmart menunjukkan perbedaan nilai *posttest* yang tidak signifikan dengan kelas kontrol. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual ini memang menunjukkan kenaikan nilai jika dibandingkan antara nilai *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen, namun jika kita membandingkan kondisi nilai *posttest* antara kelas kontrol (kelas A) berada pada nilai 80,53, sedangkan kelas eksperimen (kelas U) berada pada nilai 79,46. Kondisi ini membuktikan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi menunjukkan kondisi yang tidak efektif. Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan penelitian relevan yang ada dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini.

Dugaan peneliti yang menjadi alasan mengapa kondisi ini bisa terjadi yaitu: Pertama, proses pengambilan data yang bertepatan dengan awal wabah pandemi Covid-19 yang memaksa mahasiswa untuk mengubah kegiatan perkuliahan dari klasikal menjadi daring memberikan efek tidak siap, tidak maksimalnya proses transfer ilmu antara dosen dan mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan, Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian milik Sadikin et al. (2020) yang memberikan penjelasan bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19 ini memunculkan tantangan pada proses pembelajaran yaitu lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa pada proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga banyak sumber daya yang telah disediakan oleh dosen tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa untuk proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Kedua, akses media pembelajaran audio visual yang diakses secara daring melalui Besmart cenderung membutuhkan fasilitas sinyal internet dan kuota internet cukup baik dan besar (Widodo & Nursaptini, 2020) membuat mahasiswa enggan dalam memaksimalkan keseluruhan media pembelajaran yang telah disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran terutama pada media video animasi dan PowerPoint bersuara. Besar total ukuran media video animasi yang disediakan yaitu sekitar 817 MB dan media PowerPoint bersuara sekitar 50 MB. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hariyanti et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kuota internet dan kualitas sinyal internet merupakan tantangan terbesar bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dengan kondisi kuota internet yang terbatas atau bahkan tidak ada, mengakibatkan pemanfaatan media pembelajaran yang telah disediakan pada *e-learning* Besmart menjadi tidak maksimal dan tidak efektif untuk proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis awal (H₀) dari penelitian ini dapat diterima, karena penggunaan media audio visual pada kasus penelitian kali ini dinilai tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi pada kelas eksperimen (kelas U), atau dengan kata lain hipotesis akhir (H_a) dari penelitian ini ditolak. Pada kelas eksperimen yang telah menerima *treatment* penggunaan media audio visual berupa modul PDF, PowerPoint bersuara, dan video animasi yang diintegrasikan melalui *e-learning* Besmart menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan pada nilai *posttest* dengan kelas kontrol. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual ini menunjukkan kenaikan nilai jika dibandingkan antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen. Jika kita membandingkan kondisi nilai *posttest* antara kelas kontrol (kelas A) yang bernilai 80,53 dengan kelas eksperimen (kelas U) yang bernilai 79,46, maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan media

pembelajaran berbasis audio visual pada mata kuliah kurikulum dan pembelajaran akuntansi menunjukkan kondisi yang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Soraiey-Alqahtani, A. A. Y. (2010). The effectiveness of using e-learning, blended learning and traditional learning on students' achievement and attitudes in a course on Islamic culture: an Experimental study [Durham University]. <http://etheses.dur.ac.uk/817/>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 396–410. <https://www.ijern.com/journal/2014/December-2014/34.pdf>
- Grabinskia, K., Kedzior, M., & Krasodomska, J. (2015). Blended learning in tertiary accounting education in the CEE region – A Polish perspective. *Accounting and Management Information Systems*, 14(2), 378–397. <https://ideas.repec.org/a/ami/journl/v14y2015i2p378-397.html>
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.4>
- Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179–211. <https://doi.org/10.3102/00346543061002179>
- Lin, H.-M., Chen, W.-J., & Nien, S.-F. (2014). The study of achievement and motivation by e-learning—A case study. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(5), 421–425. <https://doi.org/10.7763/IJiet.2014.V4.442>
- Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (LMS) di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 109–119. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.222>
- Pangestu, B. A. (2017). Pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan: Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 121–126.
- Rizqi, N. W. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual Powtoon materi pythagoras untuk siswa kelas VIII SMP/MTs [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20289/>
- Rusmana, I. M., & Isnaningrum, I. (2012). Efektivitas penggunaan media ICT dalam peningkatan pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.102>
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19 (Online learning in the middle of the Covid-19 pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>
- Seidel, T., Blomberg, G., & Renkl, A. (2013). Instructional strategies for using video in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 34, 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.03.004>
- Siswanto, S., Suyanto, S., & Kartowagiran, B. (2017). Nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran akuntansi sebagai pengembangan karakter siswa di SMK. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.14534>
- Speyers, C. L. (1902). Chemistry in Education. *School Science and Mathematics*, 2(3), 133–139. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1902.tb00418.x>

- Taniady, V., Setiawan, I., & Waluya, B. (2016). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran geografi (penelitian eksperimen kuasi pada kelas X SMA Labschool UPI Bandung). *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 132–143. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.5231>
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 86–96. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.35747>